PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Radar | Hari: Senin | Tanggal: 24 Juli 2023 | Halaman: 1

Analisis
Yogya Darurat Sampah

Dr Eng Mochamad Syamsiro

JUMAT (21/7) publik dikagetkan dengan surat edaran Sekretariat Daerah Propinsi DIY tentang penutupan pelayanan TPA Regional Piyungan mulai 23 Juli hingga 5 September 2023. Hampir mencapai 2 bulan. Ini luar biasa. Meski penutupan TPA Piyungan sudah beberapa kali terjadi, namun selama ini dilakukan hanya beberapa hari saja.

Sejak lebih dari 5 tahun lalu, penutupan TPA Piyungan sudah terjadi beberapa kali. Bahkan penulis sudah mengingatkan publik dan pemerintah daerah sejak beberapa tahun yang lalu mengenai ancaman bom waktu bernama sampah (Opini KR, 24/08/18). Hal ini sebenarnya sudah diprediksikan di awal karena kondisi TPA Piyungan sudah penuh, melebihi kapasitas yang seharusnya. Upaya-upaya telah dilakukan pemerintah daerah, lebih kepada solusi jangka pendek.

* Bersambung hal 7 kol 1

Yogya .... Sambungan hal 1

Seperti memperluas area TPA, mengatur jenis-jenis sampah yang dibuang, kampanye pengurangan sampah dan pemilahan di sumber yang terbukti tidak menyelesaikan permasalahan sampah secara tuntas.

Sementara di sisi lain, kedaruratan kondisi TPA Piyungan tidak pernah dicarikan solusinya. Seperti bagaimana memusnahkan gunungan sampah yang ada di sana? Apalagi sampah baru terus berdatangan setiap harinya yang mencapai 800 ton per hari.

Penulis beberapa kali menyampaikan gagasan tentang bagaimana memberikan solusi atas permasalahan sampah di kota Yogya dalam forum-forum publik maupun opini di media massa. Permasalahan intinya adalah bagaimana mengatasi kedaruratan tumpukan sampah di TPA Piyungan dengan teknologi pemusnah sampah.

Ada banyak teknologi pemusnah sampah yang bisa diterapkan, bahkan sudah banyak diterapkan di negara lain. Dari beberapa teknologi tersebut, ada yang menggunakan proses biologi seperti fermentasi dan *anaerobic digestion* (khusus sampah organik). Ada juga yang menggunakan teknologi termal seperti insinerasi/pembakaran, gasifikasi, dan pirolisis. Tentunya semua teknologi bagus. Tetapi kita harus melihat kebutuhan yang sesuai dengan TPA Piyungan. Seperti prosesnya cepat dan bisa menangani semua jenis sampah secara bersamaan, karena tipikal sampah yang ada di TPA Piyungan adalah sampah campuran.

Dari sekian teknologi yang ada, teknologi termal adalah solusi cepat dan tepat untuk mengatasi persoalan ini dilihat dari sisi kecepatan prosesnya yang hanya membutuhkan waktu hitungan jam saja. Berbeda dengan proses biologi yang membutuhkan waktu hingga mingguan bahkan lebih dari sebulan. Kemudian teknologi termal bisa menangani sampah campuran, tidak hanya sampah organik saja. Teknologi ini, khususnya gasifikasi juga telah diterapkan di kota Surabaya yang sudah beroperasi dan di Solo sebentar lagi akan beroperasi. Menariknya, teknologi ini sekaligus bisa menghasilkan listrik sebagai nilai tambah dalam pengolahan sampah.

Selama ini pemerintah daerah selalu berdalih butuh waktu untuk pembangunan instalasi pengolahan sampah ini, bahkan hingga 2 tahun. Dan kini, kondisinya sudah darurat sampah. Menurut penulis, ini adalah alasan yang mengada-ada, karena alasan ini selalu dilontarkan sejak lima tahun yang lalu. Kalau pada saat itu tidak perlu berdalih dan langsung dikerjakan, saat ini instalasi pengolahan sampah tersebut sudah beroperasi dan penutupan TPA Piyungan tidak perlu terjadi lagi.

Alasan kedua adalah terkait tingginya biaya investasi. Kalau kita hanya menghitung terkait sampah saja mungkin iya. Tetapi tentunya kita harus memperhitungkan dampak lingkungan dan kesehatan masyarakat. Kemudian waktu, biaya dan tenaga yang harus dikeluarkan selama bertahun-tahun tanpa solusi yang jelas juga harus diperhitungkan. Harapannya semoga pemerintah daerah segera sadar akan kondisi dan situasi ini dan harus bagaimana menanganinya. ❑ -f

(Penulis adalah Direktur Center for Waste Management & Bioenergy Universitas Janabadra dan Dekan Fakultas Teknologi Informasi UNU Yogyakarta)-f.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005